

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini, peneliti akan menjelaskan mengenai simpulan penelitian yang berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian di rumusan masalah. Simpulan pada penelitian ini akan dijelaskan secara komprehensif mengenai temuan penelitian yang sudah dibahas dan dianalisis. Kemudian peneliti akan menjelaskan mengenai implikasi penelitian baik teoritis dan praktis yang dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, peneliti akan menjelaskan mengenai rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini berdasarkan simpulan dan implikasi.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV maka penelitian ini memiliki simpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang adanya kesadaran sejarah dalam Komunitas Mataholang Bandung melalui sejarah publik adalah sebagai berikut: (1) Menjadi komunitas yang mengenalkan kesejarahan di Kota Bandung dan sekitarnya melalui kegiatan sejarah publik dalam bentuk pertunjukan seni untuk mengembangkan kesadaran sejarah di masyarakat; (2) Keadaan situs Penjara Banceuy di Kota Bandung yang tidak terawat meskipun situs tersebut adalah tempat Bung Karno dipenjarakan hingga melahirkan karya *pledoi* atau pembelaan berjudul *Indonesia Menggugat*; (3) Merespon janji 100 hari dilantikannya Ridwan Kamil menjadi Walikota Bandung yang akan memugar situs Penjara Banceuy namun belum dilaksanakan; (4) komunitas ini berusaha memperkenalkan kesejarahan yang belum dikenal atau bahkan tidak dikenal di Kota Bandung dan sekitarnya melalui kegiatan yang dapat dilihat dan diikuti oleh semua pihak karena diadakan di ruang terbuka melalui pertunjukan seni sehingga diseminasi pengetahuan dapat dilaksanakan dan menjadi salah satu metode sejarah publik yang memiliki kebaruan karena menjadikan seni untuk menyampaikan materi sejarah; dan

- (5) Komunitas Mataholang Bandung dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempelajari kesejarahan terutama sejarah lokal di Kota Bandung dan sekitarnya yang belum dikenal atau bahkan tidak dikenal karena komunitas ini telah memiliki beragam produk sejarah publik seperti pertunjukan seni, pameran, *podcast*, kegiatan kemasyarakatan, video dokumenter, *flyer* sejarah, infografis sejarah, dan kartu pos sejarah
2. Program dan implementasi kesadaran sejarah dalam Komunitas Mataholang Bandung melalui sejarah publik dilakukan berdasarkan prinsip kolaborasi. Pengurus/anggota dari komunitas ini menyusun program kegiatannya secara bersama-sama kemudian meminta masukan dari pihak-pihak di luar komunitas yang dipandang dapat dijadikan mitra bertukar pikiran. Adapun mitra-mitra tersebut diantaranya adalah pelaku sejarah, pemangku pemerintahan, akademisi, hingga wartawan. Sedangkan dalam penentuan program kegiatan berbasis materi mengenai sejarah lokal yang belum dikenal atau bahkan tidak dikenal di Kota Bandung dan sekitarnya. Tujuannya adalah mengangkat lokalitas Kota Bandung dan sekitarnya yang memiliki irisan dengan sejarah nasional sehingga dapat menjadi materi pengetahuan bagi pengurus/anggota dan masyarakat yang melihat maupun mengikuti kegiatan komunitas ini. Implementasi kegiatan Komunitas Mataholang Bandung berdasarkan dengan penyusunan program yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam mengimplementasikan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan materi berdasarkan momen sejarah; (2) Menentukan sarana dan prasarana kegiatan; (3) Memberikan informasi melalui sosial media dan mitra-mitra kolaborasi; (4) Melaksanakan kegiatan seperti pertunjukan seni dengan materi sejarah; dan (5) Memberikan umpan balik kepada penonton kegiatan baik dengan memberikan kenang-kenangan, berdiskusi, hingga mengajak kolaborasi. Sedangkan untuk fase kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Fase pendahuluan atau pembuka dengan memberikan informasi mengenai momen sejarah yang diangkat dan bentuk kegiatannya; (2) Fase isi atau inti dengan melakukan kegiatan seperti pertunjukan seni berbasis materi sejarah; dan (3) Fase penutup atau akhir dengan melakukan kegiatan interaksi dengan peserta kegiatan.

3. Hasil kegiatan Komunitas Mataholang Bandung telah memberikan pengetahuan tambahan mengenai materi kesejarahan yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya. Lokalitas dalam kesejarahan terangkat karena tujuan dari komunitas ini adalah mengangkat materi sejarah yang ada di sekitar kita. Sedangkan materi-materi tersebut memang memiliki irisan dengan materi sejarah nasional sehingga dapat berjalan beriringan. Selain itu, kegiatan di komunitas ini memiliki kebaruan yaitu kegiatan sejarah publik yang menjadikan seni pertunjukan sebagai media penyampaian materi dan hal itu dilakukan di ruang publik sehingga masyarakat yang tertarik dapat sekedar menonton atau berinteraksi untuk menambah wawasan. Secara langsung kegiatan ini memiliki dampak interaksi di masyarakat sehingga secara tidak langsung turut memantik kesadaran sejarah berupa rasa ingin tahu hingga rasa ingin mendalami materi sejarah. Adapun hasil dari kegiatan Komunitas Mataholang Bandung secara struktural adalah sebagai berikut: (1) Mampu menjadi kelompok masyarakat yang turut menyampaikan aspirasi untuk mempengaruhi kebijakan publik di Kota Bandung dan hasilnya adalah pemugaran situs Penjara Banceuy; (2) Memberikan wawasan tambahan mengenai sejarah yang belum di kenal atau tidak dikenal dan berkaitan dengan lokalitas Kota Bandung dan sekitarnya; dan (3) Menjadi komunitas sejarah yang memiliki kebaruan kegiatan dalam menyampaikan materi sehingga dapat langsung diterima langsung oleh masyarakat karena keterbukaan dalam kegiatan sehingga siapapun dapat melihat atau mengikuti dan tentunya kebaruan ini dapat dicontoh oleh komunitas-komunitas sejarah yang lainnya
4. Faktor pendukung di Komunitas Mataholang Bandung adalah kekompakan dari pengurus/anggota yang solid dan didukung jejaring antar komunitas. Disamping itu kegiatan yang unik turut menjadi faktor pendukung dari komunitas ini. Kendala yang terjadi di komunitas ini adalah sebagai berikut: (1) Permasalahan finansial karena keterbatasan sumber daya yang ada di komunitas ini; (2) Permasalahan personalia karena pengurus/anggota semakin lama semakin memiliki kesibukan masing-masing yang tidak dapat ditinggalkan; dan (3) Permasalahan sarana dan prasarana yang terbatas

dalam berkegiatan. Maka dari itu, solusi yang dilakukan oleh komunitas ini adalah: (1) Penggalangan dana antar pengurus/anggota dalam bentuk *serkiler* untuk membiayai kegiatan; (2) Melakukan kaderisasi dan mengajak siapapun yang ingin bergabung tanpa terikat agar tidak merasa ada tuntutan sehingga suasana komunitas dibuat senyaman mungkin; dan (3) Selalu konsisten melakukan kegiatan dengan kuantitas dan kualitas yang bisa dilakukan karena berprinsip kegiatan tidak boleh berhenti meskipun banyak keterbatasannya.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini memiliki dua implikasi yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun dua implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis pada temuan di penelitian ini dapat menjadi rujukan penting dalam mengkaji kesadaran sejarah dalam komunitas yang memiliki kegiatan sejarah publik. Penelitian ini memiliki hasil bahwa kesadaran sejarah ada di dalam komunitas yang memiliki agenda sejarah publik. Pada konteks ini, kegiatan sejarah publik yang dilakukan oleh komunitas ini turut mengangkat lokalitas di Kota Bandung dan sekitarnya sehingga dapat menjadi pemantik kajian kesejarahan lokal yang belum atau tidak terangkat. Terakhir, temuan penelitian ini dapat dijadikan kajian mengenai peranan komunitas dalam mengembangkan kesadaran sejarah melalui sejarah publik sehingga turut menjadi suatu pendidikan berbasis komunitas terutama untuk kajian kesejarahan.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis pada temuan di penelitian ini dapat menjadi strategi maupun praktik baik dalam kesadaran sejarah di komunitas melalui sejarah publik. Proses sejarah publik yang melibatkan pihak informal, pihak informal, dan pihak non formal dapat menjadikan materi sejarah menjadi menarik dan dapat mengembangkan perspektif baru dalam kajiannya. Kegiatan di luar ruangan yang

dilakukan oleh komunitas dan kebaruan kegiatan dalam menyampaikan materi sejarah menjadi nilai tambah pengembangan kesadaran sejarah. Peran dari sesama komunitas untuk saling bertukar program guna optimalisasi implementasi kegiatan menjadi penting karena akan dijadikan rujukan bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, dinas terkait, bahkan lembaga atau organisasi yang membutuhkan. Diharapkan hasil temuan pada penelitian ini dapat dijadikan langkah strategis dan langkah taktis untuk memahami komunitas sebagai wadah kesadaran sejarah melalui sejarah publik.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini menyoroti kesadaran sejarah dalam Komunitas Mataholang Bandung melalui sejarah publik. Dari pembahasan yang merupakan temuan dan analisis maka ada berbagai rekomendasi untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap topik penelitian ini. Adapun rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Pemerintah Kota Bandung**

- 1) Pemerintah Kota Bandung sebagai pemangku kebijakan daerah diharapkan dapat mengeluarkan regulasi atau peraturan sebagai payung hukum untuk mendukung kegiatan komunitas-komunitas yang ada di Kota Bandung. Tujuannya agar dapat berkegiatan secara leluasa dan memiliki luaran yang bermanfaat untuk masyarakat Kota Bandung.
- 2) Pemerintah Kota Bandung menjadi fasilitator dalam penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar pihak seperti komunitas dengan lembaga pendidikan. Tujuannya agar terjadi diversifikasi kegiatan dan pengetahuan yang dapat mengoptimalkan kegiatan pendidikan.
- 3) Pada konteks komunitas sejarah, Pemerintah Kota Bandung diharapkan memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan kesejarahan sehingga luarannya dapat digunakan sebagai bahan kajian sejarah.

### **5.3.2 Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung**

- 1) Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai pemangku kebijakan daerah bidang pendidikan diharapkan dapat mengeluarkan regulasi atau peraturan sebagai payung hukum untuk mendukung kegiatan komunitas-komunitas yang memiliki implikasi dengan lembaga pendidikan. Tujuannya agar lembaga pendidikan dapat berkolaborasi secara optimal dengan komunitas-komunitas tersebut.
- 2) Dinas Pendidikan Kota Bandung menjadi fasilitator agar kolaborasi antara komunitas dengan lembaga pendidikan dapat terjalin dengan optimal. Tujuannya agar diversifikasi pembelajaran di lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan optimal karena adanya kolaborasi dengan komunitas.
- 3) Pada konteks komunitas sejarah, Dinas Pendidikan Kota Bandung diharapkan memprioritaskan kegiatan yang kolaboratif antara lembaga pendidikan dengan komunitas sejarah. Tujuannya untuk mengembangkan sumber belajar sejarah supaya beragam karena komunitas tentu memiliki kebaruan dalam kegiatan-kegiatannya.

### **5.3.3 Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung**

- 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai pemangku kebijakan daerah bidang kebudayaan & pariwisata diharapkan dapat mengeluarkan regulasi atau peraturan sebagai payung hukum untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan, salah satunya kegiatan komunitas sejarah. Pada penelitian ini, Komunitas Mataholang Bandung sebagai komunitas sejarah yang memiliki pendekatan seni untuk kegiatan kesejarahannya menjadi prioritas penting untuk diupayakan optimalisasi kegiatannya melalui fasilitasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menjadi fasilitator agar kolaborasi antar komunitas yang bergerak di bidang kebudayaan dapat optimal. Tujuannya selain memfasilitasi kegiatan komunitas-komunitas tersebut juga turut memperkenalkan Kota Bandung dalam konteks lokalitas

melalui agenda pariwisata. Hasil yang diharapkan adalah Kota Bandung dapat dikenal lebih menyeluruh dan masyarakat menjadi lebih tertarik.

- 3) Pada konteks komunitas sejarah, Dinas Pendidikan Kota Bandung diharapkan memprioritaskan kegiatan komunitas ini karena memiliki peran penting untuk mengangkat sejarah dari sisi lokalitas Kota Bandung. Tujuannya selain menggali pengetahuan baru juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pariwisata Kota Bandung dari sisi sejarah lokalnya.

#### **5.3.4 Bagi Komunitas Mataholang Bandung**

- 1) Komunitas Mataholang Bandung sebagai komunitas sejarah memiliki peran penting untuk mengembangkan kesadaran sejarah melalui kegiatan sejarah publik. Kegiatan yang diusung selama ini sudah optimal untuk mengangkat lokalitas Kota Bandung dari sisi sejarah. Hasilnya adalah banyak materi sejarah yang belum atau tidak terangkat menjadi diketahui masyarakat kemudian dirayakan dengan kegiatan pertunjukan seni di ruang-ruang publik.
- 2) Komunitas Mataholang Bandung diharapkan dapat menjalin kolaborasi lebih beragam dengan komunitas-komunitas yang ada di Kota Bandung. Pasalnya, komunitas ini memiliki kebaruan dalam kegiatan untuk memberikan wawasan kesejarahan karena memiliki pendekatan seni dan dilakukan di ruang-ruang publik. Kegiatan tersebut secara langsung dapat menarik masyarakat yang penasaran dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kesadaran sejarah karena banyak materi yang selama ini tidak diketahui menjadi diketahui oleh masyarakat. Harapannya dengan kolaborasi ini dapat membuat komunitas-komunitas lain melakukan kebaruan dalam kegiatannya sehingga menjadi menarik dan unik.
- 3) Pada konteks pembelajaran, Komunitas Mataholang Bandung dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah karena materi kegiatannya kurang bahkan tidak diketahui oleh masyarakat. Hal ini menjadi nilai tambah karena dapat dijadikan pengayaan dalam pembelajaran sejarah disamping turut mengangkat lokalitas Kota Bandung. Meskipun dalam perencanaan materi kegiatan tidak berdasarkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum

namun materi kegiatan tersebut dapat dijadikan wawasan tambahan mengenai kesejarahan.

### **5.3.5 Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik**

- 1) Lembaga pendidikan seperti sekolah terutama tingkat SMA memiliki dua mata pelajaran yaitu sejarah dan sejarah tingkat lanjut berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum tersebut, pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengelaborasi berbagai unsur untuk menunjang optimalisasi pelaksanaannya. Maka dari itu, komunitas ini dapat berperan sebagai sumber belajar sejarah.
- 2) Sekolah terutama SMA sebagai lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan pada mata pelajaran sejarah untuk menggandeng pihak-pihak di luar sekolah seperti komunitas untuk dijadikan sumber belajar. Tujuannya adalah untuk mendiversifikasikan pembelajaran sehingga materi pelajaran sejarah dapat beragam. Disamping itu juga menjadi pendukung untuk mengoptimalkan pembelajaran abad ke-21 yang kolaboratif.
- 3) Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memiliki kreativitas dalam pembelajaran terutama pembelajaran sejarah yang materinya memiliki berbagai macam perspektif. Maka dari itu, kolaborasi dengan pihak luar seperti komunitas akan menjadi daya dukung dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Harapannya pihak-pihak luar seperti komunitas dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

### **5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Penelitian ini adalah kajian awal mengenai kesadaran sejarah dalam komunitas melalui sejarah publik. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara spesifik sehingga hasil temuan penelitian mengenai kesadaran sejarah dalam komunitas melalui sejarah publik menjadi beragam.
- 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan permasalahan yang baru sehingga hasil temuan dapat dijadikan rujukan yang lebih



komprehensif. Tujuannya agar pihak-pihak yang membutuhkan penelitian mengenai topik ini dapat memiliki rujukan yang paripurna.

- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan komunitas serupa sehingga dapat dilakukan penelitian mengenai permasalahan lain. Di samping itu peneliti juga diharapkan menemukan kebaruan-kebaruan di komunitas lain sehingga penelitian tidak jenuh hanya meneliti kesadaran sejarah dalam komunitas melalui sejarah publik.